

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa kini, pendidikan adalah tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, serta berakhlak. Pendidikan berperan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri setiap individu terutama dalam mewujudkan pembangunan bangsa dan negara. Fungsi pendidikan itu sendiri yakni untuk menjadikan manusia yang berkualitas, cerdas, dan memiliki keterampilan yang luar biasa dan mandiri.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum, persoalan pendidikan karakter bukanlah merupakan masalah baru. Istilah pendidikan karakter sesungguhnya sudah lahir bersamaan dengan kelahiran istilah pendidikan, sebab pendidikan itu sendiri pada dasarnya adalah untuk mengembangkan karakter baik (Lestari dkk 2016).

Tujuan pendidikan itu sendiri yakni untuk mencapai suatu kecerdasan kehidupan dan kualitas diri serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan dan kepribadian yang mantap, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri dapat dicapai dengan adanya proses belajar dan pembelajaran. Kualitas pendidikan di Indonesia pun masih jadi

perhatian, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masalah pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam menerima pelajaran sehingganya kita perlu cermati dan teliti agar kelak bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan lancar dan dapat bersaing di era globalisasi.

Sudjana (dalam Rusman 2014:1) belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Pembelajaran diartikan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi, keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman 2014:1).

Menurut Aunurrahman (2012:33) belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Beberapa teori yang telah diungkapkan belajar dan pembelajaran merupakan proses yang terbentuk dari berbagai pengalaman atau aktifitas sehari-hari manusia yang bisa kita dapatkan dimana saja dengan cara tertentu, serta banyak komponen yang mendukung didalamnya. Belajar dan pembelajaran akan terlaksana jika semua komponen yang mendukung tersebut dapat terlaksana dengan baik yakni interaksi dan komunikasi. Komunikasi dan interaksi akan terjadi apabila adanya kemampuan kerjasama antar peserta didik terutama dalam sebuah proses pembelajaran. Proses

pembelajaran sendiri membutuhkan model yang dapat mendukung adanya kemampuan kerjasama tersebut.

Menurut Puspitasari (2014:14) kerjasama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu atau bersinergi yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Suatu kerja sama akan terwujud melalui sebuah eksperimen yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam sebuah pembelajaran di sekolah, suatu pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila pembelajaran tersebut merangsang peserta didik, menyenangkan dan nyaman bagi pendidik dan peserta didiknya.

Pembelajaran tidak hanya sebatas pengalihan pengetahuan (transfer knowledge) semata, namun juga harus mampu membentuk dan membangun karakter kuat serta pengembangan potensi diri. Salah satu rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dikarenakan pembelajaran yang kurang efektif yang disampaikan oleh guru, untuk itu guru harus merancang pembelajaran yang baik, model dan metode yang kita gunakan harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Keberhasilan sebuah proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Mata pelajaran yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita yakni mata pelajaran fisika.

Fisika merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai konsep-konsep dasar yang tidak hanya teori yang akan dipelajari didalamnya, tetapi mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, serta mendukung adanya teknologi. Mata pelajaran ini tidak banyak di minati atau disukai oleh para peserta didik, karena

banyak peserta didik mengungkapkan bahwa mata pelajaran fisika membosankan dan kurang menarik, oleh karenanya dibuat model pembelajaran yakni *group investigation* (kelompok investigasi). Menurut (Arends 2008:14) dimana di dalam model ini siswa bukan hanya bersama-sama, tetapi juga membantu merencanakan topik yang akan dipelajari maupun prosedur investigatif yang digunakan. Yang nantinya akan diterapkan penelitian ilmiah remaja di dalam model pembelajaran *Group Investigation* yang dilakukan di luar jam pelajaran atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi di SMA 3 Gorontalo bahwa guru di sekolah mengungkapkan bahwa belum pernah ada pembelajaran yang dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan beliau mengungkapkan bahwa jika hal ini dibuat atau diadakan akan cukup menarik peserta didik belajar terlebih jika kegiatan penelitian ilmiah remaja ini berkaitan dengan konsep fisika, hal ini akan memungkinkan untuk menarik rasa ingin tahu dan minat peserta didik dalam belajar fisika dan beranggapan fisika itu menyenangkan.

Suatu pembelajaran tentunya mempunyai tujuan khusus yang hendak akan dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Dengan adanya tujuan ini akan menumbuhkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif antara peserta didik dan guru. Kerjasama peserta didik yang kurang diperhatikan di sekolah, sehingga diperlukannya suatu model pembelajaran kooperatif dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan bekerjasama dalam kelompok-kelompoknya. Menurut (Suprijono 2011:58) pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar

dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.

Berdasarkan uraian-uraian di atas bahwa proses pembelajaran membutuhkan model yang tepat agar tercapainya pembelajaran yang efektif salah satunya di barengi dengan adanya kemampuan kerjasama dalam suatu proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru juga harus memperhatikan kerjasama dan tanggung jawab yang seharusnya tidak boleh dikesampingkan, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini tujuannya untuk menumbuhkan kemampuan sosial pada diri peserta didik salah satunya kemampuan bekerjasama dalam kelompoknya. Pada dasarnya semua akan menjadi seimbang apabila bisa memenejemen waktu dan kondisi yang baik sehingga setiap kegiatan diletakkan pada prioritas tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memilih judul “ **Pengaruh Penerapan Penelitian Ilmiah Remaja dalam Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Group Investigation* terhadap Kerjasama peserta didik pada Pelajaran Fisika di Kelas XI MIPA 9** ” .

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kemampuan kerjasama yang masih kurang diperhatikan.
- 2) Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Mata pelajaran fisika yang masih kurang diminati oleh peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum yaitu bagaimana pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* terhadap kerjasama peserta didik pada pelajaran fisika di kelas XI MIPA 9? Adapun rumusan masalah operasionalnya yakni apakah terdapat perbedaan antara kerjasama peserta didik yang menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* dengan yang tidak menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* terhadap kerjasama peserta didik pada pelajaran fisika di kelas XI MIPA 9. Sedangkan tujuan secara operasional adalah untuk mengetahui perbedaan kerjasama peserta didik yang menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation* dengan yang tidak menggunakan penerapan penelitian ilmiah remaja dalam model pembelajaran *cooperative tipe group investigation*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat diperoleh manfaat yakni sebagai berikut; 1) dengan membaca ini diharapkan mengetahui kaitan antara kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. 2) dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang. 3) dengan adanya penelitian mampu mengembangkan kecerdasan dan kualitas diri terutama dibidang fisika.